

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian dan dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: (1) Perencanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (2) Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (3) Evaluasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik

Menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹ Perencanaan (*planning*) adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seseorang untuk berfikir sebelum bertindak. Sebagai seorang pendidik (Guru) harus mampu membuat rencana agar tujuan dari pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, Terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.² Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan yang pertama adalah sama-sama menyusun sebuah perangkat pembelajaran dan yang terpenting adalah RPP hal ini sebagaimana pendapat Djoehaeni bahwa Bentuk konkrit sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. RPP dan silabus sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar siswa

Selain itu di kedua madrasah juga menyiapkan media pembelajaran dalam perencanaan tersebut, media dibutuhkan untuk mempermudah penyampaian materi, hal ini sesuai dengan pendapat Jumhana bahwa ruang lingkup perencanaan pembelajaran juga meliputi penetapan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran; melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung

² Djoehaeni H. *Hakikat Perencanaan Pembelajaran*, (Slide Presentasi, 2009), 1

yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana menelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.³ Lebih lanjut Jumhana menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran juga berupa merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik dan fleksibel; yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki peserta didik akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang dianggap tepat untuk meresponnya⁴. Spesifik dan fleksibel tersebut sesuai dengan yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan yaitu mengolah materi pembelajaran dengan menyederhanakan atau membuat ringkasan materi pembelajaran yang mudah difahami oleh peserta didik, penyederhanaan materi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya tidak harus mutlak mengikuti buku karena yang mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik adalah guru itu sendiri. Seperti itu juga yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yaitu menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Langkah perencanaan lain yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo adalah masuk kelas lebih awal dengan alasan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi waktu. Hal ini terlihat sederhana namun merupakan keputusan dan ide yang sangat baik sebagai perencanaan yang

³ Jumhana, Nana & Sukirman. (*Perencanaan Pembelajaran*: UPI PRESS, 2008), 56

⁴ *Ibid*, 57

matang. Memang tidak melalui perencanaan yang formal namun pelaksanaannya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sebagaimana pendapat Anang Widjaya Tunggal bahwa perencanaan tidak formal merupakan proses secara intuitif memutuskan tujuan-tujuan dan aktifitas-aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, tanpa penyelidikan yang kaku dan sistematis⁵. Lebih lanjut Anang menjelaskan tentang perencanaan formal, perencanaan formal adalah proses menggunakan investigasi dan analisis system untuk menentukan tujuan, aktifitas atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan secara formal mendokumentasikan ekspektasi organisasi. ⁶ Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yaitu beliau membuat desain mengajar dengan melakukan analisis dan membayangkan pelaksanaannya untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan dan di susun dalam sebuah catatan mengajar pribadi.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena perencanaan bertujuan untuk merancang dan menganalisis semua kemungkinan yang akan terjadi saat pembelajaran, perencanaan minimal memuat indikator-indikator dasar dan jawaban atas pertanyaan apa yang akan dicapai, dengan cara apa akan dicapainya, alasan-alasan apa yang digunakan untuk menentukan cara-

⁵ Anang Widjaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 141-142.

⁶ *Ibid*, 142

cara pencapaian itu, kapan hal tersebut tercapai, bagaimana pentahapan cara penyelesaiannya, siapa yang akan melaksanakannya, kapan dan bagaimana akan mengadakan penilaian, dan kemungkinan-kemungkinan apa yang kiranya dapat mempengaruhi pelaksanaan⁷ dan perencanaan yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan sudah memuat indikator-indikator tersebut

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPA

Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Pelaksanaan Pembelajaran (*actuating*) adalah kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk melaksanakan program.⁸

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan 2 unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang unggul dan berkualitas guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu kompetensi yang

⁷ A. Malik Fadjar, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta, Aditya Media, 1993), 51

⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai semua materi pelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Dimana fungsi pelaksanaannya adalah demi tercapainya organisasi yang telah ditentukan.

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winarno bahwa: pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya⁹.

Pandangan lain yang sejalan dengan hal tersebut adalah yang dikemukakan oleh Ali bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna

⁹ Winarno Surachmat. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Waterhouse. 1994), 65

mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.¹⁰ Pendapat tersebut sama halnya dengan realisasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan yang sama-sama berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang mereka susun sebelumnya yaitu sesuai dengan RPP, Media, metode dan komponen pembelajaran lain yang telah mereka siapkan.

Adapun Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan juga sering mengajak pesidiknya untuk belajar di luar kelas sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching And Learning* yang beliau terapkan, sebagaimana pendapat Nurhadi bahwa Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik kedalam kelas. *Contextual Teaching And Learning* mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari mengkontruksi sendiri digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga maupun menjadi anggota masyarakat.¹¹ Andayani juga mengungkapkan hal yang serupa tentang *Contextual Teaching And Learning* yang merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata, selain itu

¹⁰ Mohammad. Ali, (*Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa). 1992., 45

¹¹ Nurhadi, *Pembelajaran Konteksrual dan Penerapannya*. (Malang: UM PRESS, 2003).hal.13

terdapat ciri penanda bahwa Contextual Teaching And Learning dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dunia nyata.¹² dan Guru IPA Kelas 5 menerapkannya dengan mengajak peserta didik belajar di luar kelas ntuk memahami materi sesuai kenyataan.

Berbeda dengan Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan, maka Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo melaksanakan sistem *team teaching* dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk menjaga kondusifitas kegiatan belajar mengajar agar tetap terpantau aktivitas masing-masing peserta didiknya. *Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih bahwa metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas¹³.

Berdasarkan uraian paparan diatas diketahui bahawa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 di kedua madrasah memang diusahakan untuk sesuai dengan gambaran perencanaan yang telah disusun dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan keadaan pada saat pembelajaran jadi pelaksanaan pembelajaran itu tidak mutlak harus sama persis

¹²Andayani, *Pembelajaran Inovatif Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. (Surakarta: P3GP,2009), hal.4

¹³ *Martiningsih. 2007. Macam-Macam Metode Pembelajaran. (PDF.online)*

dengan RPP tapi juga perlu mempertimbangkan konteks keadaan pembelajaran yang memungkinkan sedikit banyak perubahan dalam rencana

c. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran IPA

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 setelah berlangsungnya proses pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Menurut Mardia Hayati Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak¹⁴. Jadi dalam hal pembelajaran evaluasi adalah melihat, menilai, dan mengukur apakah proses pembelajaran yang berlangsung atau telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang dibuat atau tidak.

Adapun bentuk evaluasi yang di lakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan adalah sama-sama melakukan penilaian proses atau pengamatan saat pembelajaran berlangsung, meliputi pengamatan aktivitas peserta didik, pengamatan penerapan strategi dan media. Hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi proses seperti yang dijelaskan oleh Zainal Abidin bahwa evaluasi proses adalah Evaluasi yang di tujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya¹⁵ dan evaluasi sangat penting dan mutlak dilakukan dalam pembelajaran.

¹⁴ Mardia Hayati, , *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau,2009.hal.51

¹⁵ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* hal 21

Dalam redaksi lain Scriven dalam Wina Sanjaya menjelaskan terkait fungsi evaluasi yang salah satunya adalah evaluasi formatif yang berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Evaluasi fungsi formatif sangat bermanfaat sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.¹⁶

Selain itu Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan juga sama-sama melakukan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Zainal Abidin Evaluasi hasil atau produk adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.¹⁷ Wina Sanjaya menyebutkan selain fungsi formatif evaluasi juga sebagai fungsi sumatif yang merupakan fungsi dari evaluasi hasil, fungsi sumatif adalah apabila evaluasi ini digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program¹⁸ Mengukur keberhasilan pencapaian pembelajaran ini juga dikuatkan oleh pendapat Oemar Hamalik tentang salah satu tujuan evaluasi yaitu untuk Untuk mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang

¹⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....hal 67

¹⁷ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* hal 23

¹⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....hal 71

lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dalam mengejar kekurangannya.¹⁹

Diantara bentuk penilaian hasil yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan adalah sama-sama adalah dengan tes lisan berupa pemberian pertanyaan mendadak saat pembelajaran, tes tulis berupa ulangan harian, ulangan tiap selesai bab dan penilaian karya yang ditempelkan di ruang kelas dikumpulkan menjadi satu.

Penilaian tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tes tulis, tes lisan dan portofolio sebagaimana pengklasifikasian jenis teks yang dilakukan oleh Wina Sanjaya bahwa evaluasi berdasarkan instrumen pengukurannya ada dua jenis, yaitu Tes dan Non-Tes. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu oleh guru. Non-tes adalah alat evaluasi yang biasa untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Adapun jenis-jenis non-tes sebagai alat evaluasi adalah (1) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu (2) Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. (3) Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya tertentu (4) Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya peserta didik selama proses

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara. Hal. 180

pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.²⁰

Berbagai evaluasi diatas dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan sebagai rangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, melalui evaluasi maka guru dapat mengetahui dan menilai proses pembelajaran apa yang kurang, apa yang perlu benahi, diganti, di modifikasi, atau sebaiknya ditinggalkan

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana Prenada Group.) Hal 187-194